

**PERAN SERTA MASYARAKAT DESA SEMUNTAI DALAM PELAKSANAAN  
PROGRAM COMMUNITY DEVELOPMENT**  
*(Participle of Community at Semuntai Village in Applying Community Development Program)*

**Dewita, Sofyan Zainal dan Uke Natalina H.**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jln Imam Bonjol Pontianak 78124

Email : dewitajhie@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Community development is one of the guideline civivity concept on society and corporation have to apply it. This research aims to know the participation of sositety at Semuntai Village on appllaying community development; to know correlations among age, education, knowledge, income, the people is preception about the mediators and cosmopolitan in applying community development in Finnantara Intiga corporation. This is a description structure interview method on 78 household and data analyzed using Chi square. The participation of people mostly different and has a high correlation to the level of education. On the other hands, level of age factor, knowledge, income, people perception on the mediator's action and cosmopolitan didn't show high correlation to the participation of society in programme community development.*

Keyword : *Participation, Community, Community Development, Semuntai*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu kewajiban perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya adalah memberikan pembinaan masyarakat dalam konsep pengembangan masyarakat. Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan cara untuk membina hubungan baik dengan masyarakat sebagai salah satu cara meningkatkan peran serta masyarakat Desa Semuntai pada PT. Finnantara Intiga. Pengembangan yang dilakukan diharapkan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat sehingga perusahaan dan masyarakat dapat saling bekerjasama dengan baik dan akhirnya akan menciptakan keharmonisan antara perusahaan dan

masyarakat. Dengan demikian baik perusahaan maupun masyarakat mendapat keuntungan yang sama serta terwujudnya Hutan Tanaman Industri yang lestari dan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Keberadaan PT. Finnantara Intiga di Desa Semuntai diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu sosial ekonomi kehidupan masyarakat dengan penerapan *community development* yang diberikan kepada masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan dua (2) rumusan masalah yaitu : Bagaimana peran serta masyarakat Desa Semuntai terhadap *community development* yang dilakukan oleh PT. Finnantara Intiga dan bagaimana hubungan antara faktor umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan, persepsi masyarakat terhadap

perilaku penyuluh dan kosmopolitan dalam pelaksanaan *community development* yang dilaksanakan oleh PT. Finnantara Intiga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta masyarakat Desa Semuntai terhadap *community development* yang dilakukan PT. Finnantara Intiga di sekitar kawasan Hutan Tanaman Industri serta mengetahui hubungan antara faktor umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan, persepsi masyarakat terhadap perilaku penyuluh dan kosmopolitan dalam pelaksanaan *community development* (CD) di PT. Finnantara Intiga.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan dan pemerintah daerah tentang perkembangan masyarakat yang telah dibina oleh perusahaan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak perusahaan dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

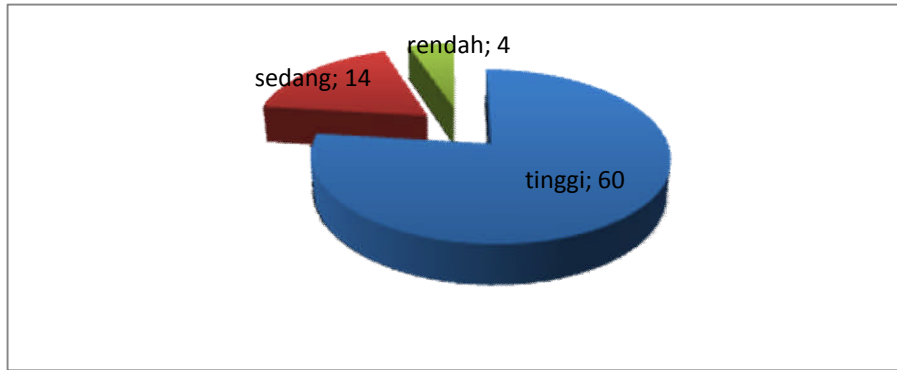
Penelitian dilaksanakan di Desa Semuntai Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang dan dilaksanakan selama (2) dua minggu efektif di lapangan dari tanggal 07-21 Juni 2012. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Semuntai Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposif sampling* terhadap 78 KK.

Responden yang diambil memiliki kriteria merupakan kepala keluarga yang berada di Desa Semuntai berusia minimal 17–64 tahun serta sehat jasmani dan rohani, meliputi data primer berupa identitas responden (umur dan pendidikan), kondisi sosial ekonomi masyarakat (mata pencaharian dan pendapatan) dan peran serta masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan *community development* di PT. Finnantara Intiga. Sedangkan data sekunder adalah peta lokasi penelitian dan data monografi Desa Semuntai. Data ditabulasi dan dianalisis menggunakan *chi-square*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Peran Serta Masyarakat**

Hasil penelitian terhadap peran serta masyarakat dalam pelaksanaan *community development* menunjukkan nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 68,62 dan nilai  $\chi^2$  tabel (0,05) sebesar 5,59 Berarti peran serta masyarakat Desa Semuntai terhadap kegiatan *community development* yang dilaksanakan oleh PT. Finnantara Intiga cenderung berbeda, perbedaan tersebut disebabkan oleh tingkat pendidikan yang berbeda. Peran serta masyarakat Desa Semuntai terhadap pelaksanaan *community development* tinggi yaitu sebanyak 60 responden (76,92%), peran serta responden dalam pelaksanaan *community development* cenderung tinggi, untuk lebih jelasnya disajikan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram peran serta masyarakat dalam pelaksanaan *community development* (*The role of society in implementation for community development*)

Pelaksanaan *community development* yang dilakukan perusahaan di Desa Semuntai cukup baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Bentuk pengembangan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat sangat beragam seperti pemberian infrastruktur berupa jalan perusahaan, pemberian bantuan tanaman bibit karet dan pemberian modal kepada masyarakat untuk mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUB) di setiap desa. Pembuatan jalan perusahaan untuk masyarakat sangat mempermudah aksesibilitas menuju ke Kabupaten kota, sebelum masuknya perusahaan PT. Finnantara Intiga di Desa Semuntai, alat transportasi masyarakat menuju ibukota kabupaten melalui jalur perairan menggunakan sampan dengan jarak tempuh selama satu minggu, namun saat ini masyarakat dapat menggunakan jalur darat menggunakan kendaraan sepeda motor dengan waktu tempuh dari Desa Semuntai menuju sintang  $\pm$  3 jam.

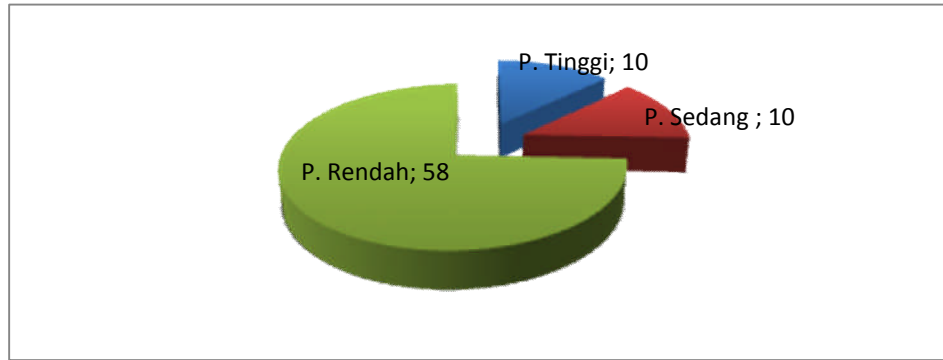
Selain itu PT. Finnantara Intiga memberikan tambahan pengetahuan dan kemudahan masyarakat untuk memperoleh bibit tanaman karet unggul, memberikan

pelatihan untuk membuat okulasi bibit karet unggul sendiri serta cara untuk pemeliharaan dan perawatan tanaman tersebut. Tanaman karet adalah sumber mata pencaharian utama penduduk selain diambil getahnya juga diambil kayunya untuk kayu bakar.

## 2. Faktor Yang berpengaruh terhadap peran serta

### 2.1. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden yang berperan serta dalam pelaksanaan *community development* yang terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD sebanyak 58 responden (74,36%) yang merupakan kategori tingkat pendidikan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat disebabkan minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Semuntai (hanya terdapat 2 unit SD dan aksesibilitas untuk melanjutkan ke tingkat SLTP dan SLTA harus keluar desa dengan jarak yang sangat jauh. Minimnya fasilitas pendidikan merupakan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga perlu dilakukan pembangunan fasilitas pendidikan yang lebih baik dan memadai. Untuk lebih jelasnya sajikan pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram tingkat Pendidikan Responden (The level of respondent's education)

Hubungan tingkat pendidikan dengan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan *community development* menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi cenderung berperan serta sedang, responden yang memiliki tingkat pendidikan sedang dan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki peran serta tinggi. Perbedaan tingkat peran serta responden disebabkan oleh perbedaan status pendidikan responden. Responden yang berada pada lokasi penelitian dominan memiliki tingkat pendidikan rendah.

Hasil perhitungan *Chi Kuadrat* diperoleh  $\chi_{hit} 9,96 > \chi_{tabel(0,05)} = 9,488$ . Berarti terdapat hubungan nyata antara tingkat pendidikan responden dengan peran serta masyarakat Desa Semuntai dalam pelaksanaan *community development*. Ini sesuai dengan pendapat Yahya (2002) dalam Rosita (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir atau kesadaran, sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan.

### 3. Faktor Yang tidak berpengaruh terhadap peran serta

#### 3.1. Umur

Tingkat umur responden yang berperan serta dalam pelaksanaan *community development* 64,39% berusia antara 35-54 tahun/. Ini menunjukkan umur yang mendominasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah umur dewasa. Hal ini didukung oleh penelitian Yulianti (2012) yang menyebutkan bahwa umur responden mempengaruhi bentuk sumbangan yang diberikan, usia 36–43 tahun merupakan masyarakat yang dominan menyumbangkan tenaganya sebesar 52,7% untuk kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan.

Umur produktif seseorang sangat penting dalam upaya peningkatan pendapatan. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan seseorang dalam berperan serta (Slamet, 2000 dalam Irawan, 2003). Selain itu umur merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang memperoleh pendapatan terutama bagi kebanyakan masyarakat didaerah perdesaan dengan pertanian sebagai sumber

pendapatan utama (Mangkuprawira, 1990 dalam Pratiwi S, 2008).

Hasil perhitungan *Chi Kuadrat* diperoleh  $\chi_{hit} 3,03 < \chi_{tabel(0,05)} = 9,488$ . Berarti tidak menunjukkan hubungan yang nyata antara tingkat umur responden dengan peran serta masyarakat Desa Semuntai dalam pelaksanaan kegiatan *community development*. Masyarakat yang berumur muda, dewasa, dan lanjut usia berperan aktif dalam pelaksanaan *community development* yang dilaksanakan oleh perusahaan di desanya. Hal ini menunjukkan bahwa baik usia muda, dewasa dan lanjut usia telah menyadari pentingnya pengembangan masyarakat yang dilaksanakan perusahaan di desa mereka, karena dengan adanya kegiatan pengembangan masyarakat akan memberikan banyak dampak positif seperti peningkatan sumber pendapatan dan peningkatan perekonomian bagi kehidupan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Harsojo (1996) yang mengemukakan bahwa faktor umur tidak menentukan kedewasaan seseorang dalam bertindak dan tidak memiliki peranan penting dalam diri seseorang, serta umur tidak menentukan apakah seseorang itu mempunyai pengetahuan yang banyak atau tidak.

### 3.2. Pendapatan

Sebanyak 62 responden (79,49%) mempunyai pendapatan antara Rp 15.219.752/tahun - Rp 32.463.902/tahun yang merupakan katagori pendapatan sedang. Variasi pendapatan responden disebabkan oleh sumber penghasilan responden yang berbeda-beda, mata pencaharian utama responden yang dominan adalah sebagai petani karet dengan

pendapatan rata-rata sebesar Rp17.374.359 /tahun dan ladang sebagai mata pencaharian sampingan dengan pendapatan sebesar Rp4.290.865/tahun, Hasil diatas menunjukkan bahwa karet merupakan mata pencaharian utama masyarakat di desa Semuntai. Hal ini sejalan penelitian Husinsyah (2006) yang menyatakan bahwa karet merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting yang dapat menunjang perekonomian negara karena menghasilkan devisa yang cukup besar.

Hasil perhitungan *Chi Kuadrat* diperoleh  $\chi_{hit} 3,27 < \chi_{tabel (0,05)} = 9,488$ . Berarti tidak menunjukkan hubungan nyata antara tingkat pendapatan responden dengan peran serta masyarakat Desa Semuntai dalam pelaksanaan kegiatan *community development*. Responden disemua tingkatan katagori mempunyai keinginan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kemandiriannya dengan mengikuti kegiatan *community development* yang dilaksanakan oleh PT. Finnantara Intiga. Sesuai dengan penelitian Astuti (2005) bahwa besar kecilnya pendapatan petani tidak memiliki hubungan dengan peran serta masyarakat petani peserta program reboisasi terhadap program reboisasi.

### 3.3. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden dalam pelaksanaan *community development* terbesar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 38 responden (48,72%). Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang sangat rendah sehingga mempengaruhi responden dalam memperoleh informasi, Realita ini didukung pendapat Yahya (2001) dalam Riana (2004)

menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir atau tingkat kesadaran, sikap atau perilaku seseorang terhadap kegiatan yang dilakukannya.

Hasil perhitungan Chi Kuadrat diperoleh  $\chi_{hit} 4,42 < \chi_{tabel(0,05)} = 9,488$ . Berarti tidak ada hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan responden dengan peran serta masyarakat Desa Semuntai dalam pelaksanaan kegiatan *community development*. tingkat pengetahuan terhadap peran serta masyarakat cenderung sedang. Sesuai dengan pendapat Sueca *et al* (2001) yang menyatakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang sesuatu berpengaruh terhadap persepsi dan perilakunya, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka diharapkan persepsi dan peran serta serta perilakunya semakin bertambah baik.

### **3.4. Persepsi Responden Terhadap Perilaku Penyuluh**

Empat puluh empat responden (56,61%) persepsi responden terhadap perilaku penyuluh di PT. Finnantara Intiga dalam melakukan Penyuluhan cenderung mempunyai persepsi netral, Hal ini disebabkan karena masyarakat telah mengetahui karakter dari si penyuluh lapangan tersebut, dan masyarakat mendapat banyak informasi dan pengetahuan dari penyuluh tentang program-program yang akan dilakukan perusahaan di desanya.

Hasil perhitungan Chi Kuadrat diperoleh  $\chi_{hit} 7,80 < \chi_{tabel(0,05)} = 9,488$ . Tingkat persepsi tidak menunjukkan hubungan nyata terhadap perilaku penyuluh dengan peran serta masyarakat Desa Semuntai dalam pelaksanaan kegiatan

*community development*. Tingginya persepsi masyarakat terhadap perilaku penyuluh disebabkan oleh keahlian si penyuluh dalam menarik dan memberikan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa informasi yang mereka peroleh sangat bermanfaat bagi pengembangan hidupnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriatmadja (1996) dalam Astuti (2005) yang menyatakan bahwa profesionalisme seseorang komunikator biasanya diukur dengan dua hal yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian berhubungan dengan pengetahuan penyuluh dalam memberikan pernyataan atau informasi yang dapat diterima masyarakat dengan baik, dalam hal ini penyuluh diharapkan mempunyai keterampilan dan dapat membaca situasi yang terjadi pada lingkungan masyarakat sehingga apa yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sedangkan kepercayaan berhubungan dengan sejauh mana masyarakat mempercayai maksud penyuluh dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

### **3.5. Kosmopolitan**

Tingkat kosmopolitan responden (51 responden 65,38%) berada pada kategori tinggi Tingginya tingkat kosmopolitan disebabkan oleh keaktifan responden mencari informasi baik secara langsung dari penyuluhan maupun tidak langsung dari televisi maupun radio. Hal ini dapat menguatkan pendapat Mimin dkk (2001) dalam Yustina (2006), menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan hidup seseorang dapat diperoleh seseorang melalui media informasi selain melalui pendidikan formal. Artinya pengetahuan masyarakat tidak hanya diperoleh dari sekolah dan

penyuluhan saja tetapi juga dapat diperoleh dari sumber lain seperti media komunikasi elektronik yaitu televisi dan radio.

Hasil perhitungan Chi Kuadrat diperoleh  $\chi_{hit} 6,74 < \chi_{tabel (0,05)}= 9,488$  nyata antara tingkat kosmopolitan responden dengan peran serta masyarakat Desa Semuntai dalam pelaksanaan kegiatan *community development*. tingkat kosmopolitan responden cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkat kosmopolitan masyarakat akan memiliki kecenderungan yang besar untuk dapat menerima suatu objek atau sesuatu hal yang bersifat membangun (Lestiana dalam Adha, 2010). Hasil penelitian ini didukung pendapat Budiono (2005) yang menyatakan kosmopolitan merupakan suatu wawasan dan pengetahuan yang luas. Terlihat bahwa disetiap kategori tingkat kosmopolitan responden mempunyai peran serta yang cenderung tinggi, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berusaha untuk memperoleh informasi tentang *community development* tidak hanya dari media elektronik seperti televisi dan radio melainkan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh perusahaan di desa setempat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Peran serta masyarakat Desa Semuntai dalam pelaksanaan *community development* cenderung berbeda, dari 78 responden sebanyak 60 responden (76,92%) cenderung berperan serta tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan *community development* yang dilakukan oleh PT. Finnantara Intiga Kabupaten Sintang.

Tingkat pendidikan menunjukkan hubungan yang nyata terhadap peran serta

masyarakat Desa Semuntai terhadap pelaksanaan kegiatan *community development*. Sedangkan faktor umur, tingkat pengetahuan, pendapatan, persepsi masyarakat terhadap perilaku penyuluh dan tingkat kosmopolitan tidak menunjukkan hubungan yang nyata terhadap pelaksanaan *community development*.

### Saran

Peran serta masyarakat Desa Semuntai terhadap pelaksanaan kegiatan *community development* cenderung tinggi, hal ini merupakan modal sosial bagi perusahaan untuk meningkatkan sistem dan bentuk-bentuk pengembangan masyarakat guna peningkatan perekonomian serta kemandirian masyarakat sehingga masyarakat Desa Semuntai dan perusahaan dapat melakukan kerjasama dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha N. 2010. *Persepsi Masyarakat Anggota Kelompok Tani Terhadap Sistem Pertanian Lahan Menetap Pada Desa Penyeladi Dan Kelurahan Sungai Sengkuang Wilayah Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau* [skripsi]. Pontianak : Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.
- Astuti. 2005. *Peran Serta Masyarakat Petani Peserta Program Reboisasi Terhadap Program Reboisasi Di Desa TWI Mentibar Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas*. [Skripsi]. Pontianak: Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.
- Budiono, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Karya Agung.

- Harsojo. 1996. *Pengantar Antropologi*. Bandung. Penerbit Bina Cipta
- Husinsyah. 2006. *Kontribusi Pendapatan Petani Karet (Hevea Brasiliensis) Terhadap Pendapatan Petani Dikampung Mencimai Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat*. EPP.vol. 3 no. 1. 2006: 9-21.
- Irawan, Dicky, 2003. *Peran Serta Masyarakat dalam Penyediaan Sarana Perkotaan melalui Community Contact di Kota Pontianak*. [Tesis] Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi S. 2008. *Analisis Alokasi Pengeluaran Keluarga Peserta Dan Bukan Peserta Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (Kasus Di Desagardusayang, Kabupaten Subang)*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Riana. 2004. *Peran Serta Masyarakat Terhadap Kegiatan Reboisasi Partisipatif Di Dusun Engkolai Desa Tanggung Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau*. [Skripsi].
- Pontianak: Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura
- Rosita AS I. 2010. *Nilai Ekonomi Dan Sosial Budaya Dalam Pengelolaan Tembawang Oleh Masyarakat di Dusun Landau Desa Jangkang Benua Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau* [skripsi]. Pontianak : Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.
- Sueca NP *et al.* 2001. *Faktor-Faktor Derteminan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Tentang Bangunan Berlanggam Bali. Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 29, No 2.
- Yulianti. 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perkotaan Di Kota Solok*. [Artikel]. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang.
- Yustina. 2006. *Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi, Sikap Dan Minat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Guru Sekolah Dasar Di Kota Pekan Baru*. Jurnal Biogenesis Vol 2.